

PENERAPAN METODE KHOTBAH ALKITABIAH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT

Violentina Kristin¹

Violenkristin@gmail.com

Etni Grace Andi Yusuf²

graceandiyusuf@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine how the application of biblical preaching methods to increase congregational participation. Methods can help a preacher in conveying God's intentions, goals and messages to the congregation so that the congregation can receive and understand what is conveyed from the sermon. Preaching is a communication process that has a divine dimension. In this case, God, as Creator and Redeemer, continuously communicates through His word to mankind, through a preacher. Thus, preaching can be viewed as a communication process consisting of the text of the Bible (God's Word) as a source of news, messages, and recipients of messages. More often than not, preaching is understood as humans talking about God, but in fact preaching is about God speaking to humans through a preacher. This study uses qualitative methods to reveal data. The results of this study indicate that the application of methods in preaching to increase congregational participation in responding to sermons.

Keywords: Preaching, Preaching Methods, Congregational Participation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode khotbah alkitabiah untuk meningkatkan partisipasi jemaat. Metode dapat membantu seorang pengkhotbah di dalam menyampaikan maksud, tujuan dan pesan Allah kepada jemaat agar jemaat dapat menerima dan mengerti apa yang disampaikan dari khotbah tersebut. Khotbah merupakan proses komunikasi yang memiliki dimensi Ilahi. Dalam hal ini, Tuhan, sebagai Pencipta dan Penebus, terus-menerus berkomunikasi melalui firman-Nya kepada umat manusia, melalui seorang pengkhotbah. Dengan demikian, khotbah dapat dipandang sebagai sebuah proses komunikasi yang terdiri dari teks Alkitab (Firman Tuhan) sebagai sumber berita, pesan, dan penerima pesan. Lebih sering dari pada tidak, khotbah dipahami sebagai manusia yang berbicara tentang Tuhan, namun sebenarnya khotbah adalah tentang Tuhan yang berbicara kepada manusia melalui seorang pengkhotbah. Penelitian ini menggunakan

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

metode kualitatif untuk mengungkapkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode dalam berkhotbah untuk meningkatkan partisipasi jemaat didalam meresponi khotbah.

Kata-kata kunci: Khotbah, Metode Khotbah, Partisipasi Jemaat

PENDAHULUAN

Jemaat adalah aspek yang tak kalah pentingnya dalam penyampaian kebenaran Firman Tuhan serta bagaimana Firman Tuhan yang disampaikan melalui khotbah kepada jemaat dapat di terima dengan baik oleh jemaat sebagai pendengar dan partisipasi jemaat dalam menerapkan khotbah tersebut didalam setiap aspek kehidupan sangatlah penting. Metode yang digunakan dalam khotbah sangatlah di perlukan untuk tersampainya Firman Tuhan dari pembawanya kepada jemaat yang mendengarkannya dalam sebuah ibadah. Suatu ibadah yang kreatif tentunya akan meningkatkan partisipasi jemaat di dalamnya. Oleh karena itu, agar khotbah dapat meningkatkan partisipasi dari jemaat, maka khotbah sangat perlu dirancang yang sesuai dengan golongan usia, supaya khotbah dapat di pahami dan di terima dengan baik oleh jemaat sebagai pendengar kebenaran Firman Tuhan. Karena itu dalam kaitannya terhadap hal ini, maka metode khotbah menjadi salah satu indikator yang sangat penting untuk membuat jemaat menjadi lebih aktif serta memiliki keinginan untuk terus menerus mendengarkan kebenaran Firman Tuhan.

Salah satu aspek terpenting yang berkaitan erat dengan khotbah adalah metode pengajaran, karena ada beberapa hal yang harus menjadi pertimbangan dalam memilihnya.³ Salah satu yang di perlukan dalam menyampaikan khotbah adalah mempelajari bahan-bahan yang di perlukan untuk mengajar seperti pengetahuan sikap, nilai, serta keterampilan yang terkait dengan kompetensi dasar. Sara Little di dalam bukunya *To Set One's Heart: Belief and Teaching in the Church* membahas mengenai rumpun-rumpun pengajaran untuk kalangan orang Kristen yaitu metode pengajaran di gereja membantu pribadi-pribadi menumbuh kembangkan dirinya secara utuh.⁴ Menurutnya, berbagai model khotbah yang tersedia sangat berguna bagi pengembangan kepercayaan serta iman.

Khotbah serta pengajaran memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mendidik setiap jemaat sebagai seorang pengikut Yesus dapat bertindak dengan baik. Tujuan dari

³ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif & Menarik* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012).

⁴ Sara Littlac, *Set One's Heart: Belief and Teaching in the Church* (Atlanta: Jhon Konx Press, 1983).

khotbah di sampaikan kepada jemaat adalah untuk mengajarkan jemaat mengenal Allah dengan benar, menjelaskan tentang Yesus Kristus dan karya keselamatan Kristus bagi dunia, memberikan hiburan kepada orang yang mengalami penderitaan, mengubah kehidupan jemaat untuk semakin bertumbuh dewasa di dalam iman percaya kepada Kristus, memberikan tuntunan kepada jemaat untuk bertobat dari segala kehidupan yang penuh akan dosa.⁵ Untuk khotbah dapat sampai kepada jemaat atau pendengar serta dapat diterapkan di dalam kehidupan jemaat dengan baik maka di perlukan sebuah metode bagi seorang pengkhotbah dalam berkhotbah. Metode yang digunakan oleh pengkhotbah nantinya dapat membantu dalam proses penyampaian Firman Tuhan kepada jemaat, agar jemaat mudah menerima maksud dari Firman Tuhan tersebut. Karena masih banyak jemaat yang mengalami kesulitan dalam proses pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan.

Beberapa artikel penelitian tentang khotbah sudah dipublikasikan. Sugiharto dan Widyanti dalam artikel berjudul *Peran Gembala Jemaat Sebagai Pengkhotbah: Tantangan Dan Strategi Masa Kini Dalam Mengomunikasikan Pesan Injil* disimpulkan bahwa seorang pengkhotbah harus menemukan strategi yang tepat dalam mengomunikasikan Firman Tuhan.⁶ Para pengkhotbah harus mencapai tiga kedalaman dalam memberitakan Firman Tuhan meliputi kognitif, emosional dan psikomotorik. Melalui pemberitaan Firman Tuhan yang dilakukan seorang pendeta, seseorang akan mengerti dan memahami apa artinya mengikuti dan meneladani Gembala Agung Yesus Kristus, serta mengamalkan setiap ajarannya.⁷ Terkait penggunaan teknologi dalam persiapan khotbah, sebuah artikel berjudul *Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Mempersiapkan Khotbah Yang Efektif* disimpulkan bahwa seorang pengkhotbah seharusnya tidak anti terhadap teknologi, namun harus dapat memanfaatkan teknologi dalam pelayanan khususnya dalam mempersiapkan khotbahnya.⁸ Peneliti melihat adanya gap yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya yakni bagaimana khotbah mempengaruhi partisipasi jemaat atau pendengar. Oleh karena itu peneliti memilih topik ini dan mempublikasikan dalam sebuah artikel jurnal.

⁵ Kresbinol Labobar, *Ilmu Berkhotbah: Sebuah Metode Yang Mudah Dan Praktis Dalam Menyusun Khotbah* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2017).

⁶ Ayub Sugiharto and Kezia Putri Widyanti, "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL," *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 14, <https://doi.org/https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i2.143>.

⁷ Hisikia Gulo and Hendi Hendi, "Peran Kotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut John Chrysostom," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (May 13, 2021): 77, <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.45>.

⁸ Ayub Sugiharto and Vebi Wijayanti Anshori, "PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCEDALAM MEMPERSIAPKAN KHOTBAH YANG EFEKTIF," *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 44–45.

METODE

Metode yang penulis gunakan di dalam tulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dimana penulis menguraikan secara teoritis dan praktis mengenai penerapan metode khotbah alkitabiah untuk meningkatkan partisipasi jemaat dan mengumpulkan data- data yang ada dan melalui buku-buku atau journal article beserta dengan fakta- fakta yang terjadi di dalam lapangan berkaitan dengan informasi di dalam membahas tema, dengan bersumber dari referensi- referensi bacaan yang tepat serta sesuai yang menjadikan dasar dalam menjelaskan penerapan metode khotbah alkitabiah untuk meningkatkan partisipasi jemaat.

PEMBAHASAN

Untuk memahami dan mempersiapkan sebuah khotbah yang berdampak, penting untuk memahami nilai inti dari berkhotbah itu sendiri. Dalam Lukas 24:14-15, digambarkan bahwa para pengikut Yesus sedang berbicara dan bertukar pikiran tentang peristiwa-peristiwa terkini, ketika tiba-tiba Yesus sendiri datang dan bergabung dengan mereka, berjalan bersama-sama sambil berbicara. Homiletika berkaitan dengan cara penyampaian firman Tuhan (Alkitab) yang memiliki kekuatan penyelamatan. P.H. Pouw dalam buku berjudul *Uraian Singkat Tentang Homiletik* menyatakan bahwa kata homiletik berasal dari kata Yunani "*Homilia*" yang berarti perundingan, penguraian atau khotbah. Dalam bahasa Indonesia, saya terjemahkan dengan ilmu berkhotbah atau pelajaran berbicara di hadapan orang banyak. Homiletik itu pelajaran bangsa barat, tetapi sebenarnya berasal dari benua timur yakni bangsa Israel. Hal ini terlukis dengan nyata dalam kitab suci.⁹ Dalam perkembangannya, homiletika menjadi terkait erat dengan khotbah gerejawi.

Dalam Perjanjian Baru, ada beberapa kata yang diterjemahkan sebagai "berkhotbah", namun penyelidikan terhadap kata-kata tersebut tidak memberikan gambaran yang jelas tentang praktik berkhotbah. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan pada kebaktian di sinagoge orang Yahudi, khususnya dalam praktik berkhotbah. Khotbah memiliki hubungan yang erat dengan kebaktian di sinagoge orang Yahudi dan kebaktian orang Kristen. Hal ini tidak mengherankan karena anggota awal gereja Kristen terdiri dari orang-orang Yahudi. Pada masa awal gereja, rasul-rasul bahkan menghadiri kebaktian di sinagoge (lihat Yakobus 2:1-8), dan Rasul Paulus secara aktif menyampaikan kabar baik di sinagoge (lihat Kisah Para Rasul 9:20; 13:14-15). Yuyung Nehemia menjelaskan bahwa

⁹ Pouw, P.H. *Uraian Singkat Tentang Homiletik*. (Bandung: Kalam Hidup, 1999, hal. 4)

berkhotbah berarti menyampaikan kabar baik tentang Allah dan kehendak-Nya, yang dilakukan oleh seseorang yang dipanggil dan dipimpin oleh Roh Kudus, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia dan mendorong mereka untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, berkhotbah adalah tugas yang berat, karena keberhasilannya tidak bergantung pada kekuatan atau kecerdasan manusia, melainkan kuasa Roh Kudus. Seorang pengkhotbah harus melayani dengan motivasi yang murni, dengan hati yang semata-mata ingin memuliakan nama Tuhan. Selain menyampaikan firman Tuhan dari mimbar, pengkhotbah juga dituntut untuk menjadi teladan bagi pendengarnya.

Khotbah Alkitabiah

Khotbah merupakan proses komunikasi yang memiliki dimensi ilahi. Dalam konteks ini, Tuhan, sebagai Pencipta dan Penebus, terus-menerus berkomunikasi melalui firman-Nya kepada umat manusia, khususnya kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Dengan demikian, khotbah dapat dipandang sebagai sebuah proses komunikasi yang terdiri dari teks Alkitab (firman Tuhan) sebagai sumber berita, pesan, dan penerima pesan. Lebih sering daripada tidak, khotbah dipahami sebagai manusia yang berbicara tentang Tuhan, namun sebenarnya khotbah adalah tentang Tuhan yang berbicara kepada manusia melalui pengkhotbah. Oleh karena itu, khotbah sejatinya adalah tentang Tuhan yang menyatakan diri-Nya melalui pengkhotbah kepada umat pada zaman sekarang, bukan sekadar pengkhotbah menyampaikan pemahamannya tentang Tuhan.

Dalam diskusi teologis, istilah "khotbah" sering kali merujuk pada penyebaran firman Tuhan, seperti yang tergambar dalam beberapa kutipan Alkitab seperti Lukas 4:14-15 dan Kisah Para Rasul 24-26:11. Secara lebih luas, konsep ini juga meliputi teori-teori tentang penyampaian Injil, yang mencakup pengajaran atau kerygma di dalam komunitas gereja. Prinsip yang harus diingat oleh seorang pengkhotbah, yaitu: "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus " (2 Korintus 4:5).¹⁰ Pusat pemberitaan khotbah adalah Yesus Kristus sebagai Tuhan. Apapun jenis-jenis khotbah, jika pusat pemberitaannya bukan Yesus, itu bukan ajaran yang sehat. Karena khotbah yang disampaikan entah satu ayat atau satu perikop, bukanlah penentu apakah khotbah itu alkitabiah atau tidak alkitabiah. Termasuk singkat atau lamanya durasi khotbah bukan sebagai jaminan, bahwa khotbah itu berkualitas

¹⁰ Labobar, *Ilmu Berkhotbah: Sebuah Metode Yang Mudah Dan Praktis Dalam Menyusun Khotbah* .

baik dan sehat.¹¹ Menurut penulis, dari jenis khotbah yang disampaikan dapat dilihat apakah khotbah tersebut alkitabiah atau tidak.

Dari berbagai jenis khotbah yang ada, khotbah ekspositori adalah khotbah yang dianggap paling alkitabiah. Khotbah yang benar mengekspos bagian Alkitab secara terperinci, memecahnya ayat demi ayat atau paragraf demi paragraf. Prinsip ini memerlukan keahlian dalam menafsirkan teks Alkitab, dengan tujuan untuk menemukan makna sejati dan relevansinya, serta menjelaskannya dengan konsistensi dalam konteks khotbahnya. Khotbah alkitabiah adalah salah satu metode khotbah yang efektif, yang berdasarkan pada Alkitab, relevan dengan konteks masa kini, dan mengakomodasi kebutuhan pendengar.¹² Dalam khotbah alkitabiah, topik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pendengar, dan metode penyajiannya jelas dan kuat. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi perhatian dalam penyampaian khotbah ini. Khotbah alkitabiah memandang Alkitab sebagai dasar dan pedoman, bukan hanya sebagai referensi awal atau akhir. Fokusnya adalah memasyhurkan Yesus Kristus sebagai pusatnya.

Khotbah telah dijelaskan dengan jelas dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, sebagai sarana untuk menyampaikan firman Tuhan dan memberitakan Injil. Pelayanan berkhotbah berakar dari tradisi nabi dalam Perjanjian Lama, kemudian diteruskan oleh para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, dan pengajar dalam gereja (lihat Efesus 4:11; 1 Korintus 12:28; 1 Petrus 4:11), serta dikembangkan oleh tokoh-tokoh gereja pada abad pertama dan seterusnya. Dalam Perjanjian Lama, orang yang dipanggil oleh Tuhan adalah mereka yang menerima jabatan khusus dari-Nya untuk menyampaikan kehendak-Nya.¹³ Mereka yang merasa terpanggil oleh Allah tunduk kepada kehendak-Nya yang disampaikan melalui ilham langsung. Di Perjanjian Baru, khotbah Paulus kepada orang Yahudi, seperti yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul 13:14-50, menunjukkan misi Paulus di sinagoga. Kisah Para Rasul 13:16-41 mencatat khotbah pertama dan terpanjang Paulus yang dilaporkan oleh Lukas. Para Rasul memberitakan Injil dan memberikan pengajaran kepada jemaat, mengikuti teladan Yesus sendiri yang melatih mereka menjadi pengajar dan pemberita Injil Kerajaan Allah. Yesus sering mengajar dan berkhotbah di berbagai tempat, termasuk di sinagoge, di bukit, di tepi pantai, di kota, desa, dan bahkan di atas perahu. Dalam pelayanannya, Yesus selalu membuat orang takjub,

¹¹ Marinus Hendrik Bolkestein, *Kerajaan Yang Terselubung* (BPK Gunung Mulia, 1991).

¹² Hasanema Wau, "Hukum Utama Dalam Mempersiapkan Khotbah," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 6, no. 1 (2021): 19–34.

¹³ Sunarto Sunarto, "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (2017): 77–99.

bahkan orang yang memusuhi-Nya pun memberikan kesaksian bahwa perkataan-Nya belum pernah didengar sebelumnya.

Khotbah adalah bagian integral dari ibadah Kristen dan kehidupan orang percaya. Sebagai inti dari ibadah gereja, khotbah merupakan penyampaian firman Allah melalui hamba-hamba-Nya. Tujuannya adalah agar umat Kristen memahami maksud dan kehendak Allah bagi mereka.¹⁴ Firman Tuhan mengundang respon dari jemaat yang mendengarnya, dengan harapan terjadinya perubahan dari hidup yang dulu dipenuhi oleh dorongan duniawi menjadi hidup yang baru sesuai dengan kehendak Tuhan. Perubahan ini melibatkan seluruh aspek kehidupan, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Jemaat yang mengalami transformasi seperti ini menunjukkan bahwa mereka telah menerima dan merespons firman Tuhan dengan sungguh-sungguh. Suatu khotbah dapat dianggap berhasil dan memberkati jika mampu membawa perubahan hidup bagi pendengarnya. Sebaliknya, khotbah yang tidak mampu memicu perubahan di dalam diri seseorang dapat dianggap sebagai khotbah yang kurang berhasil atau tidak memberkati.

Kriteria keberhasilan sebuah khotbah bukan hanya tergantung pada kemampuan pengkhotbah dalam menyampaikannya sehingga pendengar merasa terhibur atau memahami apa yang disampaikan dengan baik.¹⁵ Namun, keberhasilan khotbah sejati dapat diukur dari adanya perubahan hidup yang terjadi pada pendengar setelah mereka mendengar dan memahami firman Tuhan yang disampaikan. Dengan demikian, khotbah yang benar dan memberkati adalah khotbah yang transformatif, mampu membawa perubahan bagi jemaat yang mendengarkannya. Khotbah adalah Firman Tuhan yang di sampaikan kepada para jemaat atau pendengar.¹⁶ Khotbah disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang, sehingga secara sadar mereka mengambil keputusan yang tepat. Selain itu khotbah seharusnya mengubah kehidupan pendengarnya.¹⁷ Selain itu khotbah diharapkan mengubah kehidupan pendengar atau umat Tuhan untuk semakin bertumbuh dewasa dalam iman serta menghibur orang yang menderita.¹⁸ Dengan mendengar khotbah, seorang

¹⁴ Timothy Soegijanto, "Signifikansi Pathos Dalam Pencapaian Tujuan Khotbah" (Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2019).

¹⁵ Marlan Hutauruk, Hotliong Verawaty, and Dorthays H E Fureuw Mandobar, "KOMUNIKASI DAN KHOTBAH:(Suatu Kajian Teologi Komunikasi Dalam Berkhotbah)," *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 1, no. 1 (2021): 16–24.

¹⁶ Gustav Gabriel Harefa and Sozawato Telaumbanua, "Peningkatan Kualitas Sermon Pelayan Dan Signifikansinya Pada Pemberitaan Firman Dalam Ibadah Di BNKP," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2023): 68–79.

¹⁷ Ayub Sugiharto, *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah* (Jakarta: Nafiri Sion Publishing, 2024), 10–11.

¹⁸ Labobar, *Ilmu Berkhotbah: Sebuah Metode Yang Mudah Dan Praktis Dalam Menyusun Khotbah*.

pendengar tahu apa yang dikehendaki Allah dan mengambil keputusan untuk berubah sesuai kehendak Tuhan

Metode dapat diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.¹⁹ Dalam kaitannya dengan hal ini metode berkhotbah dapat di definisikan sebagai suatu cara yang dapat di gunakan oleh penyampai Firman Tuhan atau pengkhotbah yang berisi suara hati Tuhan kepada para jemaat selaku pendengar Firman Tuhan.

Penerapan Metode Khotbah Alkitabiah

Metode dapat diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.²⁰ Dalam kaitannya dengan hal ini metode berkhotbah dapat di definisikan sebagai suatu cara yang dapat di gunakan oleh penyampai Firman Tuhan atau pengkhotbah yang berisi suara hati Tuhan kepada para jemaat selaku pendengar Firman Tuhan. Penerapan metode dalam berkhotbah adalah bagaimana seorang pengkhotbah dapat menerapkan atau mengaplikasikan khotbah yang berisi tentang Firman Tuhan kepada pendengar atau jemaat sehingga khotbah dapat tersampaikan, dimengerti dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Khotbah sendiri adalah sebuah proses komunikasi yang bersifat ilahi. Dalam hal ini Tuhan sebagai sang Pencipta dan Penebus berkomunikasi melalui firman-Nya kepada umat manusia. Jadi khotbah adalah suatu proses komunikasi yang terdiri dari teks Alkitab, sumber berita, message, dan receiver, atau dapat disederhanakan sebagai manusi membicarakan sesuatu tentang Tuhan dari pada Tuhan yang berbicara tentang sesuatu kepada manusia. Melalui penerapan metode khotbah ini di harapkan dapat mudah untuk diaplikasikan oleh setiap jemaat untuk membangun sisi kerohaniannya tumbuh dan berkembang di dalam Kristus. Diharapkan seorang pengkhotbah yang memberitakan firman Allah secara Alkitabiah sesuai dengan kriteria kebenaran firman Tuhan antara lain memiliki kepribadian dan teladan yang baik, penuh dengan Roh Kudus dan hidup kudus.²¹

¹⁹ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20–31.

²⁰ Ramdani et al.

²¹ Robertus Suryadi, "PENGARUH KHOTBAH ALKITABIAH DARI PENGKHOTBAH TERHADAP INTENSITAS BERIBADAH," *JURNAL TABGHA* 3, no. 1 (June 22, 2022): 26–38, <https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.16>.

Partisipasi Jemaat Dalam Mendengar Khotbah

Partisipasi jemaat didalam mendengarkan khotbah adalah bagaimana keikutsertaan jemaat di dalam mendengarkan khotbah yang disampaikan oleh sang pengkhotbah tersebut bukan hanya sekedar mendengarkan saja tetapi juga menerapkannya di dalam kehidupan setiap warga jemaat. Gereja merupakan sebuah komunikasi yang diperlukan oleh Tuhan Yesus yang diberikan kuasa untuk menjadi saksi, agen serta teladan di dalam dunia. Ibadah adalah perjumpaan dengan Tuhan, ibadah bukan hanya sekedar pelayanan penyembahan kepada Tuhan, melainkan dialog. Jemaat dapat berpartisipasi atau turut mengambil bagian didalamnya dengan merespon khotbah yang di sampaikan oleh pengkhotbah.²² Partisipasi jemaat saat mendengar khotbah dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu dan gaya pelayanan gereja, tetapi beberapa bentuk partisipasi yang umum meliputi:

Pendengaran Aktif

Jemaat aktif mendengarkan pesan khotbah dengan fokus dan perhatian penuh. Di dalam Kitab Roma 10:17 di sana di katakan bahwa iman timbul dari pendengaran akan Firman Kristus.²³ Sebagai jemaat yang baik maka haruslah menjadi seorang pendengar kebenaran Firman Tuhan yang di sampaikan oleh pengkhotbah. Menjadi seorang pendengar yang aktif adalah salah satu respon dan partisipasi sebagai jemaat dalam meresponi khotbah atau kebenaran Firman Tuhan. Melalui mendengarkan Firman Tuhan secara aktif maka dapat di harapkan terjadi peningkatan iman oleh diri jemaat sebagai seorang pendengar. Menjadi seorang pendengar yang aktif adalah di mana jemaat fokus terhadap khotbah yang di sampaikan, jemaat bukan sekedar mendengarkan semata-mata saja akan tetapi jemaat dapat menangkap maksud yang ingin di sampaikan Tuhan kepada setiap jemaat-Nya melalui kebenaran Firman Tuhan tersebut. Dan ini merupakan salah satu bentuk partisipasi jemaat dalam meresponi khotbah terhadap metode yang di gunakan dalam berkhotbah.

Refleksi Pribadi

Jemaat merenungkan pesan khotbah dan mencari penerapan praktisnya dalam kehidupan pribadi mereka.²⁴ Refleksi pribadi dalam mendengarkan khotbah yang berisikan Firman Tuhan berarti mengikuti proses introspeksi diri untuk dapat memahami lebih lanjut mengenai perkembangan pribadi yang telah di lakukan dalam hidup. Di dalam konteks

²² Sri Musara Siahaan, Feronica Damayanty Tinambunan, and Damayanti Nababan, "DESAIN KREATIF DALAM IBADAH PEMUDA: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 80–85.

²³ Darius Pieter Maro, "Peran Kepemimpinan Pengembalaan Sidang Jemaat GKRI Bukit Sion Cibinong (Suatu Kajian Empiris)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 67–72.

²⁴ Hengki Wijaya, *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

Keristen ini, refleksi diri adalah suatu kebutuhan untuk terus tumbuh dan berkembang serta mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui refleksi diri ini, di harapkan dapat mengidentifikasi area-area dalam kehidupan setiap jemaat yang harus di perbaiki dan di benahi. Refleksi diri ini dapat membantu jemaat untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dan membukakan wawasan pengetahuan akan apa yang telah dilakukan jemaat dalam hidupnya. Di dalam Alkita, ada banyak tokoh yang melakukan perenungan yang mendalam setelah melakukan dosa. Melalui refleksi diri ini memungkinkan jemaat untuk memohon ampun, mengakui kesalahannya serta berkeinginan untuk melakukan pembaharuan hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, refleksi diri di dalam mendengarkan Firman Tuhan berarti memahami serta menerapkan ajaran dari Tuhan Yesus di dalam kehidupan sehari-hari, serta memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih mirip dengan Kristus.

Respon Perasaan

Jemaat merespons secara emosional terhadap pesan khotbah, seperti dengan menangis, tersenyum, atau mengangguk.²⁵ Respon perasaan dalam mendengarkan Firman Tuhan adalah menghadirkan sebuah perasaan yang sungguh-sungguh dan secara sesama dalam proses mendengarkan Firman Tuhan. Dalam hal ini respon perasaan berarti menghadirkan atau mendatangkan perasaan yang terbuka serta bersedia menerima dan mengikuti Firman Tuhan. Perasaan ini tidak hanya terbatas pada tingkatan intelektual saja akan tetapi juga melibatkan perasaan serta emosional. Di dalam Alkitab, Yesus Kristus menjanjikan keselamatan bagi setiap mereka yang mau mendengarkan dan mengikuti Yesus. Dengan demikian, respon perasaan dalam mendengarkan Firman Tuhan berarti menghadirkan perasaan yang bersedia untuk mau mengikuti Tuhan serta memperoleh hidup yang kekal di dalam Yesus Kristus.

Pertanyaan dan Diskusi

Jemaat mungkin memiliki pertanyaan atau ingin berdiskusi tentang topik khotbah setelah selesai.²⁶ Pertanyaan dan diskusi di dalam mendengarkan Firman Tuhan artinya menghadirkan dialog serta interaksi yang aktif serta berkelanjutan di antara seseorang dengan Firman Tuhan. Di dalam konteks ini berarti menghadirkan kesempatan untuk dapat memahami dan menerapkan ajaran Tuhan Yesus di dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan serta diskusi dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran serta kepedulian

²⁵ Ika Yunasti Rajagukguk et al., "Gambaran Kehadiran Dan Respon Jemaat Terhadap Peribadahan Di Gereja," *Jurnal Sabda Pengabdian* 2, no. 1 (2022).

²⁶ Daniel Runtuwene, "Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–31.

akan Firman Tuhan yang di sampaikan melalui khotbah, dan memungkinkan jemaat untuk dapat lebih memahami serta mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Melalui pertanyaan dan diskusi di diharapkan dapat membantu jemaat di dalam partisipasinya terhadap meresponi Firman Tuhan yang di sampaikan melalui khotbah. Pertanyaan dan diskusi dapat membantu jemaat ketika jemaat tidak memahami dengan benar tentang maksud serta tujuan dari penyampaian khotbah, jemaat dapat saling bertukar pikirannya melalui diskusi yang di lakukan untuk mengetahui maksud dari khotbah yang sampaikan. Pertanyaan dan diskusi ini merupakan partisipasi jemaat dalam meresponi khotbah

Doa

Jemaat mungkin berdoa untuk meminta bimbingan atau kekuatan untuk menerapkan pesan khotbah dalam kehidupan mereka.²⁷ Doa didalam mendengarkan Firman Tuhan berarti menghadirkan perasaan yang bersungguh- sungguh dan secara total dalam proses mendengarkan khotbah. Di dalam hal ini, doa ini berisikan tentang nasehat- nasehat untuk memperkuat iman serta kesetiaan kepada Allah. Doa dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap Firman Tuhan dan memungkinkan jemaat untuk lebih memahami dan mengikuti ajaran Tuhan Yesus.

Aksi Praktis

Jemaat mungkin merespons dengan mengambil tindakan konkret, seperti mendaftar untuk pelayanan gereja atau proyek amal yang terkait dengan pesan khotbah.²⁸ Aksi praktis di dalam mendengarkan Firman Tuhan adalah mengimplementasikan ajaran Tuhan Yesus di dalam kehidupan sehari-hari jemaat. Dalam hal ini aksi praktis ini melibatkan perubahan perilaku jemaat serta keputusan yang di ambil berdasarkan pengajaran Tuhan Yesus.

Pujian dan Penyembahan

Jemaat mungkin merespons dengan pujian dan penyembahan yang menghormati Tuhan atas kebenaran yang diajarkan dalam khotbah.²⁹ Pujian dan penyembahan merupakan unsur yang utama dalam ibadah, pada saat Firman Tuhan di sampaikan jemaat dapat diharapkan untuk mengubah cara berpikir serta mengalami pertumbuhan rohaninya. Pujian dan penyembahan ialah memberikan seluruh hati dan jiwa kepada Tuhan saja serta memuji

²⁷ Hasahatan Hutahaean et al., "Dampak Pelaksanaan Persekutuan Doa Dan Khotbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat," *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 249–63.

²⁸ Nathalia Yohana Johannes et al., *IMAN YANG AMIN* (TOHAR MEDIA, 2024).

²⁹ Putra Hendra S Sitompul, "Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 176–99.

Tuhan dengan segenap hati jemaat. Didalam hal ini pujian dan penyembahan tidak hanya berupa sebuah nyanyian atau musik saja, akan tetapi juga dapat berupa pengakuan serta penghormatan yang sesungguhnya kepada Tuhan . Dengan demikian, pujian dan penyembahan menjadi bagian dari partisipasi jemaat dalam meresponi khotbah.

Feedback

Jemaat memberikan umpan balik kepada pembicara atau pimpinan gereja tentang bagaimana pesan khotbah memengaruhi mereka atau apa yang mereka pelajari.³⁰ Feedback dalam mendengarkan khotbah artinya respon jemaat yang sungguh-sungguh dan aktif terhadap khotbah yang disampaikan. Feedback tidak hanya berupa reaksi emosional saja akan tetapi juga perubahan perilaku dan keputusan yang diambil berdasarkan Firman Tuhan. Feedback yang sungguh-sungguh didalam mendengarkan Firman Tuhan dengan telinga, tetapi juga mengikuti Firman tuhan dengan hati dan jiwanya. Partisipasi ini membantu memperkaya pengalaman khotbah bagi jemaat dan memperkuat pembelajaran serta pertumbuhan rohani jemaat melalui pendengaran jemaat terhadap khotbah.

KESIMPULAN

Seorang pengkhotbah yang baik adalah orang yang mampu menguasai setiap materi dan dapat menyampaikan dengan baik maksud dari khotbahnya kepada setiap jemaat dengan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat tersebut. melalui metode tersebut diharapkan jemaat mengerti maksud pesan Tuhan kepada setiap jemaat sehingga jemaat memiliki partisipasinya dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui metode khotbah alkitabiah yang digunakan oleh pengkhotbah maka diharapkan setiap jemaat dapat mengerti serta memahami khotbah tersebut. khotbah tidak akan dengan mudah hilang terutama bagi setiap orang-orang kristen karena khotbah merupakan makanan pokok sehari-hari yang berisikan kebenaran Firman Tuhan maka sangat di perlukan pada partisipasi jemaat di dalam meresponi khotbah agar terjadi timbal balik antara khotbah dan jemaat di dalam suatu ibadah tersebut. Partisipasi ini membantu memperkaya pengalaman khotbah bagi jemaat dan memperkuat pembelajaran serta pertumbuhan rohani jemaat melalui pendengaran jemaat terhadap khotbah. Selain itu campur tangan roh kudus sangat di perlukan untuk di dalam diri setiap jemaat.

³⁰ Hutaaruk, Verawaty, and Mandobar, "KOMUNIKASI DAN KHOTBAH:(Suatu Kajian Teologi Komunikasi Dalam Berkhotbah)."

DAFTAR PUSTAKA

- Bolkestein, Marinus Hendrik. *Kerajaan Yang Terselubung*. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Gulo, Hisikia, and Hendi Hendi. "Peran Kotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut John Chrysostom." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (May 13, 2021): 77–90. <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.45>.
- Harefa, Gustav Gabriel, and Sozawato Telaumbanua. "Peningkatan Kualitas Sermon Pelayan Dan Signifikansinya Pada Pemberitaan Firman Dalam Ibadah Di BNKP." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2023): 68–79.
- Hutahaean, Hasahatan, Gundari Ginting, Marthen Palar, Gerhard E Sipayung, and Desman Josafat Boys. "Dampak Pelaksanaan Persekutuan Doa Dan Khotbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat." *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 249–63.
- Hutauruk, Marlan, Hotliong Verawaty, and Dorthays H E Fureuw Mandobar. "KOMUNIKASI DAN KHOTBAH:(Suatu Kajian Teologi Komunikasi Dalam Berkhotbah)." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 1, no. 1 (2021): 16–24.
- Johannes, Nathalia Yohana, Ivonny Yeany Rahanra, Gerald Latuserimala, Julian Tuhumury, Lisbeth Sairdola, Imelda Christy Poceratu, Sjeny Liza Souisa, Alice Imelda Salhuteru, Meyrlin Saefatu, and Gloria Matatula. *IMAN YANG AMIN*. TOHAR MEDIA, 2024.
- Labobar, Kresbinol. *Ilmu Berkhotbah: Sebuah Metode Yang Mudah Dan Praktis Dalam Menyusun Khotbah*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2017.
- Littlac, Sara. *Set One's Heart: Belief and Teaching in the Church*. Atlanta: Jhon Konx Press, 1983.
- Maro, Darius Pieter. "Peran Kepemimpinan Penggembalaan Sidang Jemaat GKRI Bukit Sion Cibinong (Suatu Kajian Empiris)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 67–72.
- Rajagukguk, Ika Yunasti, Jansen Calsius Pandia, Mawar Alvionita Juliati Purba, and Pardomuan Munthe. "Gambaran Kehadiran Dan Respon Jemaat Terhadap Peribadahan Di Gereja." *Jurnal Sabda Pengabdian* 2, no. 1 (2022).
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20–31.

- Runtuwene, Daniel. "Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia." *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–31.
- Siahaan, Sri Musara, Feronica Damayanty Tinambunan, and Damayanti Nababan. "DESAIN KREATIF DALAM IBADAH PEMUDA: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 80–85.
- Sitompul, Putra Hendra S. "Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 176–99.
- Soegijanto, Timothy. "Signifikansi Pathos Dalam Pencapaian Tujuan Khotbah." Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2019.
- Sugiharto, Ayub. *Homiletika: Ilmu Dan Seni Berkhotbah*. Jakarta: Nafiri Sion Publishing, 2024.
- Sugiharto, Ayub, and Vebi Wijayanti Anshori. "PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEMPERSIAPKAN KHOTBAH YANG EFEKTIF." *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 38–48.
- Sugiharto, Ayub, and Kezia Putri Widyanti. "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i2.143>.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar Dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Sunarto, Sunarto. "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (2017): 77–99.
- Suryadi, Robertus. "PENGARUH KHOTBAH ALKITABIAH DARI PENGKHOTBAH TERHADAP INTENSITAS BERIBADAH." *JURNAL TABGHA* 3, no. 1 (June 22, 2022): 26–38. <https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.16>.
- Wau, Hasanema. "Hukum Utama Dalam Mempersiapkan Khotbah." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 6, no. 1 (2021): 19–34.
- Wijaya, Hengki. *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.